

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi keluarga generasi *sandwich* karyawan swasta di Kota Bekasi dengan menggunakan teori pola komunikasi keluarga Mc.Leod dan Chaffee, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi sosial merupakan orientasi komunikasi yang paling dominan dan kompleks dalam keluarga generasi *sandwich*. Orientasi ini ditandai oleh kuatnya nilai kepatuhan, penghormatan terhadap orang tua, serta upaya menjaga keharmonisan keluarga. Kepatuhan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban struktural, tetapi juga sebagai nilai moral dan budaya yang telah terinternalisasi dalam diri informan.
2. Orientasi sosial digunakan oleh generasi *sandwich* dalam berbagai kondisi, terutama situasi ekonomi, kesehatan, keharmonisan keluarga, serta pengambilan keputusan penting. Dalam kondisi tersebut, informan cenderung mengalah, menahan pendapat, dan menyesuaikan diri dengan keputusan orang tua meskipun berada dalam keterbatasan atau tekanan peran ganda.
3. Pola komunikasi protektif merupakan pola komunikasi yang paling banyak digunakan oleh generasi *sandwich*. Pola ini terbentuk dari tingginya orientasi sosial yang menempatkan orang tua sebagai pemegang otoritas utama dalam keluarga. Meskipun generasi *sandwich* sering menjadi penopang ekonomi keluarga, otoritas simbolik dan keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua.
4. Pola komunikasi lain seperti pluralistik, konsensual, dan *Laissez-faire* tetap ditemukan, namun digunakan secara situasional dan terbatas. Pola pluralistik lebih banyak muncul dalam diskusi kesehatan dan pendidikan anak, pola konsensual tampak dalam pemenuhan kebutuhan rutin, sedangkan pola *Laissez-*

faire digunakan ketika generasi *sandwich* membatasi keterlibatan orang tua dalam urusan internal rumah tangga, khususnya keuangan.

5. Pandangan *key* informan memperkuat temuan penelitian bahwa dominasi pola protektif dalam keluarga generasi *sandwich* dipengaruhi oleh nilai budaya, agama, dan struktur relasi keluarga di Indonesia. Kekuasaan ekonomi tidak secara otomatis menggeser otoritas orang tua, karena legitimasi otoritas lebih bersifat simbolik dan normatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi keluarga generasi *sandwich* karyawan swasta di Kota Bekasi, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori komunikasi keluarga yang lebih variatif atau mengombinasikan dengan perspektif sosiologi dan psikologi, agar mampu menangkap kompleksitas peran, tekanan emosional, serta proses negosiasi yang dialami oleh generasi *sandwich* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan fokus kajian pada strategi komunikasi yang lebih adaptif dan sehat dalam keluarga generasi *sandwich*, khususnya terkait upaya penetapan batasan komunikasi tanpa menghilangkan nilai kepatuhan dan keharmonisan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersikap deskriptif, tetapi juga dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian komunikasi keluarga di Indonesia.